

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Desa Kertawirama secara administrasi merupakan salah satu desa dalam wilayah kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan, dengan batas – batas wilayahnya yaitu sebelah utara berbatasan dengan Desa Cikadu, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Jagara, sebelah barat berbatasan dengan Desa Ciasih, sebelah timur berbatasan dengan Desa Haurkuning. Luas wilayah seluruhnya adalah 144,122 Ha, dan berada pada ketinggian 624 – 650 mdpl dengan iklim tropis dan secara administratif terdiri dari 5 RW dan 13 RT yang dibagi menjadi 5 Dusun.

Pengolahan data pada kantor desa mereka masih dilakukan dalam bentuk pembukuan atau arsip – arsip, sehingga seringkali terjadi kesalahan bahkan ada arsip data yang hilang atau rusak karena terlalu banyaknya arsip yang ada. Dari kegiatan tersebut menimbulkan permasalahan seperti tidak efisiennya waktu yang digunakan untuk memproses pelayanan kependudukan dalam pencarian data penduduk, proses administrasi pembuatan surat – surat pengantar (Kartu Keluarga dan KTP), Data Sosial Kependuduk dan Data Kesehatan yang membutuhkan waktu yang cukup lama dan kesulitan untuk mendapatkan laporan kependudukan yang cepat dan akurat dalam waktu singkat.

Sehingga berdasar dari kondisi seperti itu diperlukan suatu sistem terintegrasi berbasis Website dengan menghasilkan data. Data yang dihasilkan akan bermanfaat untuk kepentingan lain, seperti untuk mengetahui data masyarakat yang berada dalam konsisi ekonomi tertentu, data masyarakat yang harus memiliki KTP, Data Sosial Kependuduk, dan Data Kesehatan Penduduk dan sebagainya. Dengan website atau sistem yang dibutuhkan ini diharapkan dapat memberikan informasi kinerja semua aparat desa yang bertugas dengan menggunakan aplikasi berdasarkan hak atau kewajibannya yang nantinya akan

berguna untuk memberikan penilaian kinerja kepada petugas tersebut. Hal ini yang melatarbelakangi penulis untuk mengangkat judul “**Sistem Informasi Kependudukan Desa**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, berikut merupakan identifikasi masalah pada penelitian ini:

- a. Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Kependudukan Desa perlu dibuat.
- b. Tidak efisiennya waktu yang digunakan untuk memproses pelayanan kependudukan dalam pencarian data penduduk di desa.
- c. Proses administrasi pembuatan surat – surat pengantar (Kartu Keluarga dan KTP), sosial Penduduk, dan Kesehatan Penduduk yang sangat membutuhkan.

1.3. Maksud dan Tujuan

Berdasarkan penelitian yang dibahas, maka maksud dari penulisan ini adalah :

Sistem Informasi Kependudukan Desa.

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

2. Mempermudah proses Data Penduduk, Data Sosial Penduduk, dan Data Kesehatan Penduduk.
3. Membantu pihak Kepala Desa dalam menentukan keputusan pada saat akan dilakukannya kegiatan administrasi saat proyek dikerjakan.

1.4. Batasan Masalah

Dalam pembangunan sistem informasi kependudukan desa ini agar nantinya program lebih terarah dan mencapai tujuan yang ditentukan.

1. Data yang digunakan yaitu data Surat Menyurat.
2. Data yang diolah antara lain :
 - a. Data Penduduk

- b. Data Penerima Program Perlindungan Sosial
 - c. Data Bantuan Siswa Miskin
 - d. Data Data Gizi Buruk.
 - e. Data Kondisi Kehamilan
 - f. Data Kelahiran
 - g. Data Pamong / Perangkat Desa
3. Desa yang akan digunakan adalah desa Kertawirama.
4. Informasi ini yang dihasilkan sebatas KTP, dan administrasi di luar keuangan.
5. Sistem informasi manajemen sumber daya manusia yang akan menggunakan aplikasi bahasa pemrograman PHP.
6. Bahasa pemrograman yang digunakan yaitu PHP, JQuery, CSS, Html, dan database MySQL.

1.5. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi penelitian deskriptif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran dari fakta – fakta dan informasi dalam situasi yang dilakukan dalam penelitian secara sistematis. Langkah - langkah penelitian yang harus dilakukan dapat dilihat pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1 Metodologi Penelitian

A. Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data ini merupakan cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan dua (2) cara, yaitu:

1. Studi Litelatur

Dilakukan dengan mempelajari dan memahami teori yang digunakan, yaitu mencari teori tentang system kependudukan.

2. Pengumpulan Data

Pada tahap ini data yang dibutuhkan yaitu data skunder :

a. Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder menggunakan buku, jurnal dan lain-lain. Penulis mengumpulkan data dan informasi melalui studi pustaka yang bersifat sekunder yaitu data yang diperoleh melalui buku referensi, dokumentasi, literatur, jurnal, dan informasi lainnya yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

1. Analisis dan Perancangan Sistem

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis dan perancangan sistem dari permasalahan yang telah dirumuskan dan data yang diperoleh. Peneliti akan mempelajari permasalahan tersebut lalu menganalisis kebutuhan terkait sistem dan perancangan sistem agar tercapainya tujuan penelitian. Berikut adalah tahapan pada analisis sistem:

2. Analisis Sistem yang Dibangun

Pada tahap ini peneliti akan menganalisis sistem yang dibangun sebagaimana tujuan penelitian yang digunakan secara kuantitatif, yang bersikap deskriptif dan lebih banyak menggunakan analisis. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan hasil analisis untuk mendapatkan informasi yang harus disimpulkan.

3. Analisis Teknologi yang Digunakan

Pada tahap ini peneliti menganalisis prosedur yang sedang berjalan yang dilakukan di Desa Kertawirama

4. Analisis Kebutuhan Non-Fungsional

Analisis kebutuhan Non-Fungsional meliputi analisis kebutuhan User, analisis kebutuhan perangkat lunak, dan analisis kebutuhan perangkat keras.

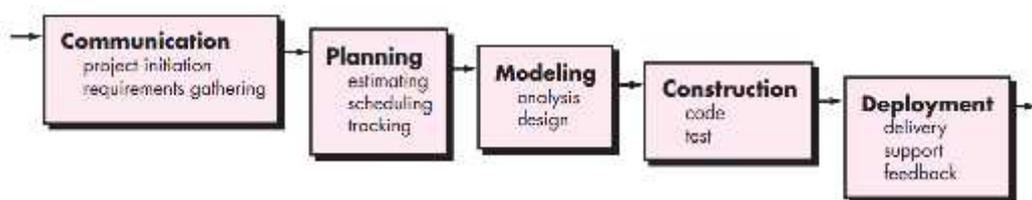
5. Analisis Kebutuhan Fungsional

Analisis kebutuhan fungsional merupakan penggambaran dan perencanaan yang akan diterapkan dalam sistem. Analisis kebutuhan fungsional meliputi User Interface, keamanan password bagi User maupun admin, ruang lingkup sistem yang hanya digunakan dalam Desa Kertawirama

B. Metode Pembangunan Perangkat Lunak

Metode Waterfall adalah sebuah metode pengembangan sistem dimana antar satu fase ke fase yang lain dilakukan secara berurutan. Dalam proses

implementasi metode Waterfall ini, sebuah langkah akan diselesaikan terlebih dahulu dimulai dari tahapan yang pertama sebelum melanjutkan ke tahapan yang berikutnya. Adapun keuntungan menggunakan metode waterfall ini yaitu requirement harus didefinisikan lebih mendalam sebelum proses coding dilakukan, selain itu proses implementasinya dilakukan secara bertahap dari tahap pertama hingga tahap terakhir secara berurutan. Disamping itu metode Waterfall ini juga memungkinkan sedikit mungkin perubahan yang dilakukan oleh proyek berlangsung[1].



Gambar 1.2 Waterfall Model

Adapun penjelasan dari tahapan-tahapan metode waterfall tersebut sebagai berikut:

1. Communication (Komunikasi)

Langkah ini merupakan analisis terhadap kebutuhan software, dan tahap untuk mengadakan pengumpulan data dengan melakukan pertemuan dengan customer, maupun mengumpulkan data-data tambahan baik yang ada di jurnal, dan artikel.

2. Planning (Perencanaan)

Proses planning merupakan lanjutan dari proses communication (analysis requirement). Tahapan ini akan menghasilkan dokumen user requirement atau bisa dikatakan sebagai data yang berhubungan dengan keinginan user dalam pembuatan software, termasuk rencana yang akan dilakukan.

3. Modeling (Pemodelan)

Proses modeling ini akan menerjemahkan syarat kebutuhan ke sebuah perancangan software yang dapat diperkirakan sebelum dibuat coding. Proses ini berfokus pada perancangan struktur data, arsitektur software, representasi interface,

dan detail (algoritma) prosedural. Tahapan ini akan menghasilkan dokumen yang disebut software requirement.

4. Construction (Konstruksi)

Dalam tahap Construction (Konstruksi) merupakan proses membuat coding (kode). Coding atau pengkodean merupakan penerjemahan desain dalam bahasa yang bisa dikenali oleh komputer. Programmer akan menerjemahkan transaksi yang diminta oleh user. Tahapan inilah yang merupakan tahapan secara nyata dalam mengerjakan suatu software, artinya penggunaan komputer akan dimaksimalkan dalam tahapan ini. Setelah pengkodean selesai maka akan dilakukan testing terhadap sistem yang telah dibuat tadi. Tujuan testing adalah menemukan kesalahan-kesalahan terhadap sistem tersebut untuk kemudian bisa diperbaiki.

5. Deployment (Pencerahan)

Tahapan ini bisa dikatakan final dalam pembuatan sebuah software atau sistem. Setelah melakukan analisis, desain dan pengkodean maka sistem yang sudah jadi akan digunakan oleh user. Kemudian software yang telah dibuat harus di evaluasi jika ada kekurangan dan dilakukan pemeliharaan secara berkala.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tugas akhir ini dibagi dalam beberapa bab dengan pokok pembahasan secara umum sebagai berikut.

BAB 1 PENDAHULUAN

ini berisi latar belakang, identifikasi masalah, maksud dan tujuan, batasan masalah, metodologi penelitian dan sistematika penelitian. Sebagai penunjang yang menjelaskan pokok bahasan mengenai penelitian yang dilakukan.

BAB 2 LANDASAN TEORI

Bab ini membahas berbagai konsep dasar dan teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian yang dilakukan dan hal-hal yang berguna dalam

proses analisis permasalahan serta tinjauan terhadap penelitian-penelitian serupa yang telah atau pernah dilakukan sebelumnya termasuk sintesisnya.

BAB 3 ANALISIS DAN PERANCANGAN

Bab ini berisi tentang kebutuhan nonfungsional, analisis kebutuhan fungsional dan perancangan sistem yang diharapkan dapat menjelaskan keseluruhan dari apa yang dibangun pada penelitian ini.

BAB 4 IMPLEMENTASI DAN PENGUJIAN SISTEM

Bab ini menjelaskan implementasi yang terdiri atas implementasi perangkat keras, implementasi perangkat lunak, implementasi aplikasi dan pengujian, yang terdiri atas pengujian alpha dan pengujian akhir serta kesimpulan hasil pengujian.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan yaitu apakah tujuan penelitian sudah terpenuhi atau belum. Selain itu juga berisi saran untuk perbaikan dan menindak lanjuti perkembangan aplikasi ini selanjutnya.